Jurnal Life Science (2025), **7(2)**, 104-113

ARTICLE

Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Dipadu *Reading Questioning and Answering* (Rqa) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Pada Materi Sistem Pernapasan

Winti linta[1] , Dewi Herawati[2] dan Diah Ika Putri[3]

Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Indonesia Garut.
Email: diahikaputri04@gmail.com

(Received ; revised ; accepted ; published 2024)

Abstrak

Kurangnya minat membaca menjadi salah satu masalah dalam penelitian ini dikarenakan dari kurangnya minat membaca mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang. Untuk mengatasi masalah tersebu pendidik harus membudidayakan kembali membaca pada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry terbimbing dipadu reading questioning and answering. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan dengan desain penelitian Non Equivalen Control grup Desain. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sampel dari masing-masing kelas sebanyak 24 peserta didik. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara random class. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2024 di SMA Al-Musaddadiyah Garut. Teknik pengumpulan data utama menggunakan instrumen tes berupa pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data berdistribusi normal dan homogen karena pada uji normalitas pretest eksperimen mendapatkan nilai sig. 0,442 dan kelas kontrol 0,484. Untuk uji Homogenitas pretest didapatkan nilai sig. Based on mean 0,442 dan untuk posstest 0,073. Lalu dilakukan Uji Independent Sample Test memperoleh nilai sig.(2-tailed) untuk pretest 0,84 dan untuk posstest 0,0000. Karena nilai posttest lebih kecil dari 0,05 maka Hi diterima. Maka dapat disimpulkan adanya Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dipadu Reading Questioning And Answering terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI pada materi sistem Pernapasan.

Kata Kunci: Inquiry terbimbing, Reading Questioning and Answering, Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dengan kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara peserta didik dan juga guru dalam proses pembelajaran. Guru dan pendidik harus memiliki sikap yang terbuka dengan siswanya. Peserta didik juga harus memiliki semangat dan motivasi untuk belajar sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, (Djamaraah dalam Andra, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada salah satu guru Biologi di SMA Al-Musaddadiyah Garut bahwasannya masih ada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Capaian nilai yang diatas KKM

hanya berkisar di 45%. Selebihnya masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Antusias peserta didik dalam mata pelajaran Biologi sangatlah rendah, dibuktikan dengan nilai peserta didik yang memiliki nilai rendah lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki nilai diatas rata-rata. Adapun hal lain yang mengakibatkan peserta didik memiliki nilai rendah adalah peserta didik kurang suka dalam membaca. Masih banyak peserta didik yang tidak mempersiapkan diri dalam hal membaca untuk mengawali pembelajaran. Selain itu juga dilihat dari segi Mata Pelajaran Biologi terdapat konsep yang membahas sistem yang sederhana sampai yang kompleks, (Knight,2010, dalam Muthmainnah). Hal ini juga menjadi alasan rendahnya minat baca sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak banyak bertanya, tidak banyak mengemukakan pendapat karena tidak adanya bekal sebelumnya. Dalam proses pembelajaran biologi pendidik kurang memberikan tantangan ketika dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Menurut Asru (2019) mengatakan "guru dalam keseharian menyampaikan materi dengan cara menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dapat membuat siswa mengerti tentang materi yang diterangkan tetapi setelah peserta didik diberi kesempatan bertanya, sedikit sekali yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, itupun peserta didik yang pandai saja".

Dari permasalahan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi para pendidik agar perlu mengubah model pembelajaran yang semua berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Salah satu pembelajaran yang semua berpusat pada peserta didik adalah Model pembelajaran Inquiry Terbimbing dipadu Reading Questioning and Answering (RQA). Menurut Hamdayani (2014) "Pemilihan model pembelajaran Inquiry Terbimbing dikarenakan dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya menjadi penerima pelajaran melewati guru secara langsung melainkan peserta didik terlibat dalam mendeteksi inti dari pembelajaraan". Pada pembelajaran RQA peserta didik dibiasakan dalam kegiatan Membaca, Bertanya dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan latar belakan diatas maka pada penelitian ini akan dilakukan pengujian " Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terbimbing dipadu Reading Questioning And Answering terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada materi Sistem Pernapasan".

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran menurut Joyce (dalam jurnal Purnomo, 2020) "Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkit sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung". Menurut Saefuddin (2020) "Model pembelajaran adalah keragka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran." Menurut sukmadinata (2012) "Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas."

2.2 Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Menurut sanjaya (dalam Oktaviani, 2016) Pembelajaran inquiry terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inquiry yang dalam pelaksanaannya guru memberikan bimbingan atau petunjuk cukup

luas kepada siswa. Dalam pembelajaran inquiry terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berfikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan. Menurut Patandean dan Rusli (2017) Inquiry terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran berbasis inquiry yang dalam prosesnya menyajikan masalah, materi serta alat dan bahan penunjang ditentukan oleh pendidik. Masalah yang disajikan pendidik yang dapat mendorong peserta didik melakukan suatu percobaan atau penyelidikan untuk menentukan jawabannya. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran Inquiry terbimbing yaitu merumuskan masalah, membuat hipotesis, merangkai alat untuk penyelidikan dan mengumpulkan data berdasarkan masalah yang ditentukan guru, menganalisis hasil, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan penyelidikan.

2.3 Reading Questioning And Answering

Pembelajaran Reading Questioning and Answering merupakan streategi yang dikembangkan oleh corebima pada tahun 2007. Strategi RQA muncul karena keadaan bahwa peserta didik tidak menyukai membaca. Strategi RQA memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan penelaahan materi, mencari poin penting yang dikemas dalam bentuk pertanyaan dan mencari jawaban atas hal-hal penting, (Nurlita, 2021). Tujuan dari strategi RQA ini adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi antara membaca, bertanya dan menjawab.

2.4 Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Firmansyah, 2015) berpendapat bahwa " Hasil Belajar adalah kemampuan yang telah dimilikin oleh oeserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dan diukur menggunakan alat tes yang baik seperti tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Hasil Belajar pada hakikatnya adalah perubahan dari tingkah laku peserta didik yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengalami proses belajar mengajar."

2.5 Sistem Pernapasan

Sistem Pernapasan pada manusia adalah sistem organ yang digunakan untuk menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbondioksida dan uap air. Dalam proses pernapasan, oksigen merupakan zat kebutuhan utama. Oksigen untuk pernapasan diperoleh dari udara di lingkungan sekitar. Alat-alat pernapasan berfungsi memasukkan udara yang mengandung oksigen dan mengeluarkan udara yang mengandung karbon dioksida dan uap air.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimenyang bertujuan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap kelompok dan dibandingkan dengan kelompok lain. Desain penelitian yang dipakai adalah *Non Equivalen Control Group Desain*.

Tabel 3.1 *Non Equivalen Control Group Desain*

Group	*Pretest*	Perlakuan	*Postest*
Eksperimen	0_1	X	0_2
Kontrol	0_3	-	0_4

Keterangan :

0_1 : Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

0_2 : Hasil *Posstest* Kelas Eksperimen

0_3 : Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

0_4 : Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

3.2 Partisipan

Sampel dari penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kelas Kontrol. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara *Random Class*.

3.3 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan opsi A,B,C,D dan E. Selain instrumen tes, pada penelitian ini juga diberikan instrumen angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan.

3.4 Analisis Data

Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas dengan tujuan untuk menilai sebaran data atau variabelnya berdistribusi normal ataukah tidak
2. Uji Homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama
3. Uji Hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis. Selanjutnya
4. Uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

4. Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Data

a. Hasil *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Tabel.1 Nilai Pemusatan dan Penyebaran data nilai *Pretest*

Pemusatan dan Penyebaran data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Terendah	35	30
Nilai Tertinggi	70	60
Mean	51,04	46,67
Median	50	45
Modus	50	45

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui pemusatan dan penyebaran data nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen terdapat niali terendah pada kelas kontrol adalah 35, nilai tertingginya 70 dan rata-ratanya 51,04. Pada kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 30, nilai tertingginya adalah 60 dan rata-ratanya adalah 46,67. Dari hasil tersebut masih banyak peserta didik yang memiliki nilai pretest dibawah KKM.

b. Hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Tabel.2 Nilai Pemusatandan Penyebaran data nilai *Posttest*

Pemusatan dan Penyebaran data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Terendah	40	65
Nilai Tertinggi	80	90
Mean	63,33	80,63
Median	65	80
Modus	65	80

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui pemusatan dan penyebaran data nilai Posttest kelas kontrol dan eksperimen terdapat nilai terendah pada kelas kontrol adalah 40, nilai tertingginya 80 dan rata-ratanya 63,33. Pada kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 65, nilai tertingginya adalah 90 dan rata-ratanya adalah 80,63.

4.2 Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
	Eksperimen/Kontrol	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretest	Kelas Eksperimen	.960	24	.442
	Kelas Kontrol	.962	24	.484

Sumber : Dokumen penelitian dengan IBM *SPSS Statistic versi* 25

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil *Pretest* kelas eksperimen dan Kontrol. Pada kelas eksperimen nilai signifikansi 0,442. *Pretest* kelas kontol dengan nilai signifikansinya 0,484. Hasil Signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat diketahui sebaran datanya berdistribusi normal.

Tabel.4 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

		Shapiro-Wilk		
	Eksperimen/Kontrol	Statistic	Df	Sig.
Hasil Posttest	Kelas Eksperimen	.921	24	.061
	Kelas Kontrol	.948	24	.250

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai signifikansi 0,061. *Posttest* kelas kontol dengan nilai signifikansinya 0,250. Hasil Signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat diketahui sebaran datanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel.5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	.600	1	46	.442
	Based on Median	.475	1	46	.494
	Based on Median and with adjusted df	.475	1	45.468	.494
	Based on trimmed mean	.554	1	46	.460

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Based on Mean 0,442. Hal ini menunjukkan nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Sehingga data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki data yang bervarians homogen.

Tabel.6 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Posttest	Based on Mean	3.376	1	46	.073
	Based on Median	2.657	1	46	.110
	Based on Median and with adjusted df	2.657	1	40.249	.111
	Based on trimmed mean	3.033	1	46	.088

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Based on Mean 0,073. Hal ini menunjukkan nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Sehingga data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki data yang bervarians homogen.

3. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel.7 Hasil Uji Hipotesis *Independent Simple Test Pretest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	.600	1	46	.442
	Based on Median	.475	1	46	.494
	Based on Median and with adjusted df	.475	1	45.468	.494
	Based on trimmed mean	.554	1	46	.460

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,84 yang artinya hasil tersebut lebih besar dari pada 0,05 maka H0 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan awal peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel.8 Hasil Uji Hipotesis *Independent Simple Test Posttest*

			Hasil Posttest	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		3.376	
	Sig.		.073	
t-test for Equality of Means	T		7.020	7.020
	Df		46	39.833
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Mean Difference		17.292	17.292
	Std. Error Difference		2.463	2.463
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	12.334	12.313
		Upper	22.250	22.270

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai *sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,000 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari pada 0,05 maka Hi diterima. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan akhir peserta didik antara antara kelas eksperimen dan kontrol.

4. Uji N-Gain Kelas eksperimen dan Kontrol

Tabel.9 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	24	0	1	.64	.108
Valid N (listwise)	24				

Tabel.10 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	24	0	1	.24	.203
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel diatas N-Gain dari kelas eksperimen adalah 0,64 dan termasukkedalam kategori sedang dan untuk kelas kontrol adalah 0,24 termasuk kedalam kategori rendah.

5. Pembahasan

Adapun untuk pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada penelitian ini dilakukan agar mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing *dipadu Reading Questioning And Answering* (RQA) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem Pernapasan. Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan hasil dari nilai sebelum pembelajaran (*Pretest*) dan setelah pembelajaran (*Posttest*).

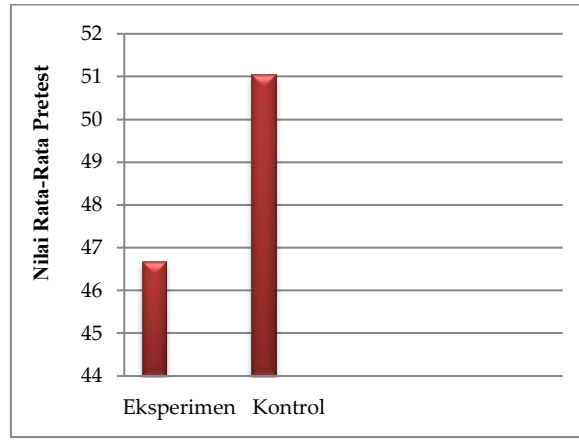

Gambar. 1 Diagram Batang Nilai Rata-rata *Pretest*

Hasil belajar awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan awal peserta didik dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest* di kelas eksperimen adalah 46,67 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 51,04. Rendahnya nilai kemampuan awal peserta didik dapat dipengaruhi oleh materi yang belum tersampaikan, pengisian instrumen sesuai dengan kemampuannya saja sehingga mengisi secara asal-asalan. Hal ini yang menyebabkan nilai *pretest* peserta didik berada pada kategori rendah.

5.2 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah pembelajaran berakhir peserta didik diberikan Posttest untuk mengetahui hasil belajar akhir.

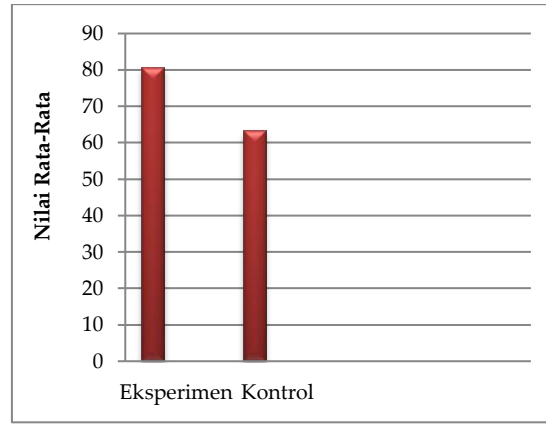

Gambar. 2 Diagram Batang Nilai Rata-rata *Posttest*

Pada data hasil posttest terjadi peningkatan nilai pada kedua kelas. Tetapi peningkatan yang terbesar berada pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata mencapai 80,63 meningkat 33,67 dari hasil pretest. Untuk kelas kontrol rata-rata *posttest* sebesar 63,33 meningkat sebesar 12,29 dari hasil *pretest*. Peningkatan nilai *posttest* dapat dipengaruhi oleh materi yang telah disampaikan sehingga peserta didik mampu mengisi *posttest* meskipun masih ada peserta didik yang memiliki

nilai dibawah rata-rata. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar akhir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis dan didapatkan nilai *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari pada 0,005 maka terdapat perbedaan hasil belajar akhir peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji hipotesis selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengatahui peningkatan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

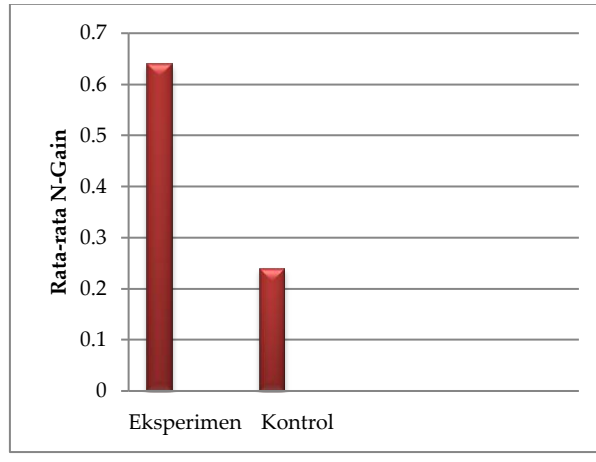

Gambar. 3 Hasil Rata-rata N-Gain

Hasil dari N-Gain tersebut menunjukkan perbedaan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata N-Gain adalah 0,64 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,24. Berdasarkan Interpretasi N-Gain nilai rata-rata 0,64 berada pada kategori sedang dan untuk nilai rata-rata 0,24 berada pada kategori sedang.

5.3 Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dipadu *Reading Questioning And Answering* terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji analisis statistik uji hipotesis terdapat perbedaan hasil akhir peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain uji hipotesis, adapun uji N-Gain yang dilakukan dengan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen 0,64 berada pada kategori sedang dan untuk kelas kontrol 0,24 berada pada peningkatan rendah. Hasil dari pengujian tersebut hal ini menunjukkan bahwa "Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dipadu *Reading Questioning And Answering* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari, didapatkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus di Kelas X SMA Negeri Bunga Bangsa Darul Makmur Nagan Raya Aceh dengan hasil rata-rata posttest kelas eksperimen 78,70 dan kelas kontrol 67,83. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Maulida didapatkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Reading Questioning And Answering (RQA) terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI IPA SMA PGRI di Banjarmasin dengan hasil rata-rata kelas eksperimen 84,88 dan kelas kontrol 72,75. Keberhasilan peningkatan dan perbedaan nilai dapat disebabkan karena perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran. Pada kelas eksperimen dalam pembelajarannya peserta didik dilibatkan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan, melakukan percobaan dengan didampingi pendidik. Selain itu model ini juga dipadu dengan Reading Questioning and Answering. Dalam pembelajaran RQA peserta didik harus membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dan dituntut untuk memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang sudah dibuat. Sehingga peserta didik lebih aktif dan dapat lebih memahami konsep dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pada kelas kontrol pembelajaran yang digunakan adalah model konvensional dan menggunakan media ppt. Selama pembelajaran suasana kelas peserta didik kurang aktif. Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran kurang melibatkan peserta didik dan hanya membagi kelompok untuk mengerjakan LKPD. Peserta didik beranggapan bahwa pengerjaan

LKPD merupakan diskusi kelompok biasa. Inilah yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Hasil analisis dari angket respon peserta didik memiliki nilai maksimum 1.920 dan nilai minimum sebesar 480. Hasil dari analisis angket ini dapat diketahui bahwasannya peserta didik dapat lebih giat dalam belajar, mengemukakan pendapat, mudah memahami pokok bahasan dan lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu nilai total dari angket mencapai 1.511 yang berada pada kategori baik. Dengan angket respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Inquiry Terbimbing dipadu Reading Questioning and Answering (RQA) baik untuk digunakan saat pembelajaran dan mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. hasil belajar siswa.

6. Kesimpulan

Hasil analisis Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dipadu *Reading Questioning And Answering* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Materi Sisttem Pernapasan", dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dipadu *Reading Questioning And Answering* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Materi Sisttem Pernapasan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Segenap civitas akademika IPI Garut.

Daftar Pustaka

Andra,H.D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dipadu Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan keterampilan Komunikasi dan Hasil Kognitif Belajar Siswa Pada Materi Monera Kelas X MIPA di SMA Al-Miftah.1.

Asrul., T.&.(2020) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. jurnal Papeda, Vol.2 No.1, 37-42

Danandra,D.I.(2022). Penerapan Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Siswa Kelas X 1 SMA 2 Sangingi Hilir. jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4 Nomor3, 1574

Diyah,R.M. (2019, April). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman dan Penemuan Konsep Dalam Pembelajaran PPKn. Volume 3 nomor 1.

Maulida, A. (n.d) Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Sistem Koordinasi Pada Manusia Kelas XI SMA PGRI di Kota Banjarmasin

Mustika,Y. (2019). Pengaruh Penugasan Strategi Reading Questioning And Answering Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan metakognitif peserta didik pada konsep sistem pencernaan

Muthmainnah,R. (2014). Analisis pedagogical Content Knowledge Guru dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sistem Hormonal

Sari, P.M.(2018). Perbandingan Strategi Pembelajaran RQA dan Strategi TTW berbantuan media Question Cards terhadap pemahaman konsep IPA di SMPN 1 Bandar Lampung

Sundayana, R. (2020). Statistika Penelitian. Bandung: April 2020.

Survani, R. (2014). Pengukuran Cognitive Load Mahasiswa Biologi pada Perkuliahan Anatomi Tumbuhan yang berbasis Quantitative Literacy